

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS KELAS IV SD NEGERI 2 LINGGOSARI**

Novi Rahmawati¹, Treny Hera², Sonia Anisah Utami³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹novir947@gmail.com, ²soniaanisahutami@yahoo.co.id, ³trenyhera19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of Grade IV students in the IPAS subject at SD Negeri 2 Linggosari. The research employed a quantitative approach using a Pre-Experimentall Design with a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of all 17 students in the fourth grade. The research instruments were validated by subject matter and language experts. Students were given a pretest before the treatment and a posttest after the implementation of the PBL model. The results showed an increase in the average score from 40.00 (pretest) to 75.50 (posttest). The Shapiro–Wilk normality test indicated that the data were normally distributed. A paired sample t-test revealed that the t-value was 19.316, which was greater than the t-table value of 1.740, with a significance level of $0.000 < 0.05$. Therefore, the null hypothesis was rejected, and the alternative hypothesis was accepted. It can be concluded that the Problem Based Learning model has a significant effect on students' learning outcomes in IPAS. The PBL model is effective in improving student learning outcomes by emphasizing problem-solving and collaborative learning.

Keywords: Problem Based Learning model, learning outcomes, IPAS learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 2 Linggosari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli materi dan bahasa. Siswa diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah penerapan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 40,00 menjadi 75,50 pada *posttest*. Uji normalitas dengan *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji-t berpasangan menunjukkan $t_{hitung} = 19,316 > t_{tabel} = 1,740$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar

IPAS siswa kelas IV. Model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan kerja kolaboratif.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, hasil belajar, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan berbasis konteks bagi siswa, dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan (Rifai, 2024, p.26). Dalam kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Suhelayanti, 2023, p.33). Menurut pendapat lain tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti

diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran (Rahman 2023). Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara manusia dan lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar. Kemudian pada hal ini peneliti terfokus dalam aspek ilmu pengetahuan sosial dengan materi pada bab 6 bagian b kekayaan budaya Indonesia.

Kekayaan budaya Indonesia sangat beragam dan unik, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa, seni, pakaian, atau adat, tetapi juga bagaimana kita bisa menjaga, menghargai, dan merayakan perbedaan yang ada di negara kita (Fitri, 2021, p.157). Keberagaman budaya ini terjadi karena Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa dan pulau-pulau yang berbeda, dan masing-masing memiliki ciri khas budaya yang unik.

Dalam hal ini terkait mata pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar dengan ini bertujuan menambahkan minat siswa sehingga hasil dari proses belajar pada mata pembelajaran IPAS dapat meningkat.

Hasil belajar merupakan sesuatu hal, kemampuan maupun kecakapan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar yang menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran (Fadila et al., 2022). Menurut Anggraeni et al., (2024) hasil belajar adalah kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan guru pada proses belajar mengajar. Setelah proses belajar, siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang sangat berguna sehingga terjadinya perubahan tingkah laku terhadap diri siswa (Julhadi, 2020, p. 47). Perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang biasanya diukur melalui penilaian untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai materi dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 7 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Linggosari bersama wali kelas IV peneliti menemukan permasalahan mengenali hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa diantaranya 11 siswa dengan nilai dibawah KKM dengan persentase 66% dan 6 siswa dengan nilai diatas KKM dengan persentase 34% dengan nilai rata-rata hasil belajar 67,9. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya dapat memahami materi seperti mengenal nama- nama daerah dan adat istiadat yang ada di Sumatera selatan. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPAS, yang berdampak pada hasil nilai yang kurang baik. Adapun faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, dan kurangnya kesesuaian model pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Kegiatan belajar yang didominasi oleh aktivitas menulis dan mengisi soal-soal di buku menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan menjadi

kurang maksimal. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu karena menerapkan model pembelajaran memerlukan waktu lebih banyak untuk persiapan atau pelaksanaan sedangkan jadwal pembelajaran terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berkeinginan untuk menerapkan Model *Problem Based Learning* karena dengan model ini akan membuat siswa berpikir kritis, mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia. Alasan ini diperkuat dengan fakta, bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* masih jarang dipakai oleh guru disekolah tersebut dengan mengoptimalkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS sebagai pembelajaran yang menarik.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri,

mengembangkan inkuiri, dapat membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah (Syamsidah, 2018, p. 5). Adapun menurut pendapat lain *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Dalam *Problem Based Learning* siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam merancang, merencanakan, dan menyelesaikan suatu proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kerjasama, serta memberikan pengalaman langsung yang mendalam dalam penerapan pengetahuan di dunia nyata.

Adapun penelitian relevan sebelumnya yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2023) menunjukkan bahwa pada materi siklus air dengan menggunakan model PBL menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 41,40 sedangkan *posttest* siswa adalah

87,80, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa materi siklus air kelas V SDN 1 Setia Aceh Barat Daya. Kedua, penelitian dilakukan oleh Annisa (2022) hasil penelitian ini adalah ada terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Anggraini (2019) hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dapat membuat siswa menjadi lebih antusias saat proses pembelajaran karena siswa belajar dengan berdasarkan pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di SD Negeri 2 Linggosari". Dengan menggunakan model PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses

pembelajaran tentang kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu memaksimalkan dalam hasil belajar siswa.
3. Siswa belum sepenuhnya memahami materi Bab 6 bagian B kekayaan budaya Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD Negeri 2 Linggosari?"

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian (Jaya, 2020, p. 5). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*.

Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan *Pre-Experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2016, p. 74). Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan bentuk *one group pretest and posttest design* yang merupakan bagian dari metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi *treatment/perlakuan* dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat *pretest* untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pola desain ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum digunakannya model pembelajaran *Problem based learning*

X : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

O_2 : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah digunakan model *Problem Based Learning*

Terdapat populasi dan sampel pada penelitian yang dilakukan, dapat dilihat mulai dari populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 2 Linggosari. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
IV	8	9	17

Dalam pelaksanaan untuk menentukan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Seluruh populasi diteliti tanpa ada yang dipilih secara acak atau sebagian pengambilan seluruh anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
IV	17	Kelas Eksperimen

Tahap Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan surat perizinan, melakukan observasi

di SD Negeri 2 Linggosari, melakukan konsultasi dengan wali kelas IV serta dosen pembimbing, menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran.

Tahap Perlakuan yang dilakukan peneliti pada pertemuan awal adalah melaksanakan *pretest* kepada seluruh peserta didik. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen. Pada pertemuan akhir, peneliti akan melakukan kembali *posttest* kepada kelas eksperimen untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Linggosari. *Problem-Based Learning* dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja tim.

Tahap Penilaian yang dilakukan peneliti mengukur hasil akhir dengan memberikan *posttest* berupa soal esai guna mengevaluasi perkembangan hasil belajar siswa. Data dari hasil *posttest* ini kemudian di nilai sesuai

dengan kriteria penilaian sumatif kurikulum kurikulum merdeka untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, dan dokumentasi. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai suatu objek. Alat yang disebut tes ini berbentuk pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi sehubungan aspek-aspek yang dinilai atau diukur (Rahmawati & Huda, 2022, p. 23). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan jenis tes esai dengan 10 soal, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS pada materi kekayaan budaya indonesia. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah atau dokumen lainnya (Siyoto & Sodik, 2015, p. 78). Dokumentasi mencakup semua jenis laporan, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, yang dapat mendukung penelitian.

Teknik Validasi Instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan tingkat kesukaran. Sedangkan teknik analisis data digunakan berupa uji normalitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri 2 Linggosari. Materi yang digunakan adalah BAB 6 Topik B berjudul Kekayaan Budaya Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest*, dimana sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diberikan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan diterapkan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan berakhir. Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan tes esai yang terdiri atas 10 butir soal. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan

bantuan perangkat lunak SPSS *Statistic* versi 26.

Sebelum pelaksanaan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal serta uji coba instrumen soal. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 16 orang, dengan instrumen berupa 20 butir soal esai. Instrumen tersebut kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya sebelum diterapkan dalam penelitian utama.

Berdasarkan hasil analisis validitas, sebanyak 15 butir soal dinyatakan valid, sementara 5 soal lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kategori reliabel. Oleh karena itu, hanya 10 soal yang valid digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini.

Pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas IV untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberi perlakuan.

Tabel 4 Pretest

No	Jumlah Benar	Nilai	Kategori
1	2	20	Kurang
2	5	50	Kurang
3	4	40	Kurang
4	3	30	Kurang
5	4	40	Kurang
6	5	50	Kurang
7	4	40	Kurang
8	6	60	Cukup
9	2	20	Kurang

No	Jumlah Benar	Nilai	Kategori
10	4	40	Kurang
11	3	30	Kurang
12	2	20	Kurang
13	4	40	Kurang
14	3	30	Kurang
15	3	30	Kurang
16	4	40	Kurang
17	5	50	Kurang
Nilai Rata-Rata		40,0	

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 40,00%. Setelah pelaksanaan *pretest*, siswa diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah pelaksanaan *pretest*, siswa diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi Kekayaan Budaya Indonesia. Pada tahap ini, pembelajaran diawali dengan penyajian permasalahan kontekstual terkait keragaman budaya di berbagai daerah Indonesia, seperti perbedaan pakaian adat, rumah tradisional, tarian daerah, dan bahasa lokal. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan didorong untuk berdiskusi, mencari informasi, serta mengidentifikasi faktor penyebab keberagaman budaya tersebut. Melalui aktivitas penyelidikan, presentasi kelompok, dan refleksi, siswa aktif membangun pengetahuan

secara mandiri serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Pada akhir proses pembelajaran, siswa diberikan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar. Nilai *Post-test* yang diperoleh dari kelas IV tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Posttest

No	Jumlah Benar	Nilai	Kategori
1	6	60	Cukup
2	8	80	Baik
3	8	80	Baik
4	7	70	Cukup
5	7	70	Cukup
6	10	100	Sangat Baik
7	8	80	Baik
8	7	70	Cukup
9	8	80	Baik
10	6	60	Cukup
11	6	60	Cukup
12	7	70	Cukup
13	6	60	Cukup
14	9	90	Sangat Baik
15	7	70	Cukup
16	9	90	Sangat Baik
17	8	80	Baik
Nilai Rata-Rata		75,5	

Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 75,59%. Sebagian besar siswa memperlihatkan pencapaian hasil belajar yang baik, dengan kemampuan memahami berbagai jenis kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Sementara itu,

siswa lainnya juga menunjukkan perkembangan yang positif. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori kemampuan rendah.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji dengan rumus *Shapiro-Wilk* yang dibantu oleh *software* SPSS versi 26 untuk *Windows*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: jika nilai signifikan (*sig*) $\leq 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sehingga didapat hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Normalitas

Kelas IV	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	.965	17	.723
Post Test	.957	17	.582

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* data masing-masing kelompok dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis parametrik.

Hasil uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat efektivitas model

tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 7 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

	Paired Samples Statistics			
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i>	40.00	17	12.374	3.001
<i>Posttest</i>	75.59	17	12.485	3.028

Sumber: Olah Data

Berdasarkan *output* tabel *paired samples statistics*, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* siswa 40,00%. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*, rata-rata hasil *posttest* siswa meningkat menjadi 75,59%.

Pair 1	Pretest - Posttest	Paired Differences					T	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-35.588	14.778	3.584	-43.156	-27.980	-9.929	16	.000

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Sehingga diperoleh nilai *sig.* (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest* terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Linggosari. Pengaruh tersebut terlihat dari selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *pretest* sebesar 40,00 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 75,50.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) sebesar 0,000, < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS, karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, O., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas V SDN 30 Palembang. *ALACRITY: Journal of Education*, 4(2), 97–107. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.284>
- Fadila, V., Hakim, L., & Hera, T. (2022). HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 Vina Fadila , Lukman Hakim , Treny Hera Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang Surel: fadilavina34@gmail.com Wabah virus Covid-19 berda. 6(2), 77–87.
- Angraini, S. (2019). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 1–9.
- Annisa, Asrin, & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 620–627.
- Fitri, A. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk kelas IV*.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Julhadi. (2020). HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE:*

- Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.
- Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Rifai, H., Mamoh, O., Mauk, V., & Dkk. (2024). kurikulum merdeka (implementasi dan pengaplikasian (N. Hidayati & S. Khaulah (eds.)).Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., S, J., Tangio, & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Syamsidah, & Suryani, . Hamidah. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*.
- Zulfa, T., Tursinawati, & Darniuas, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 62–70.